

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, sejak awal diturunkannya Al-Qur'an, Allah telah menaruh kepedulian menyangkut masalah-masalah sosial dan ekonomi dalam kehidupan umat sehari-hari, berusaha membentengi kelompok yang lemah dari segala bentuk penindasan, perampokan atau upaya eksploitasi dari kaum yang kuat atau berkuasa.<sup>1</sup> Riba termasuk satu di antara masalah yang terdapat pada kegiatan ekonomi, riba dilarang dan diharamkan dalam Islam, seperti firman Allah SWT pada ayat berikut ini yang berbunyi ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ<sup>2</sup>

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.”*

---

<sup>1</sup> Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga : Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 69.

<sup>2</sup> Al-Baqarah : 278

Dari ayat tersebut, Allah memerintahkan hambanya agar beriman dan bertakwa dengan cara tidak melakukan sesuatu yang bisa menjauhkan dari ridha-Nya. Ayat ini juga merupakan sebuah perintah dan larangan, perintah untuk meninggalkan riba dan tidak memungut sisa riba. Riba merupakan salah satu hal yang tidak diperbolehkan untuk dipraktikkan dan dijanjikan akan diperangi Allah SWT dan utusan-Nya, baginda nabi Muhammad SAW. jika umat muslim tetap melakukan riba sesudah diberikan peringatan.

Praktek riba merupakan bentuk eksploitasi terhadap kaum yang lemah, sebagai contoh, alih-alih ingin meminjam uang untuk melunasi hutangnya, tetapi malah menambah beban hidupnya, akibatnya hutang tersebut menjadi berlipat ganda. Orang yang melaksanakan praktek riba, laba yang ia dapat bersifat mengeksploitasi pihak lain, sehingga tanpa bersusah payah akan memperoleh keuntungan. Riba itu haram dalam segala bentuknya dan tempatnya, pada pemilik modal dan peminjam yang disertai bunga, baik itu orang kaya maupun miskin. Dua-duanya menanggung dosa dan bahkan mereka terlaknat.<sup>3</sup>

Riba berbeda dengan jual beli, melalui riba yang diuntungkan hanya satu pihak saja sedangkan melalui jual beli orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut sama untung dan puas. Praktek riba pelakunya berupaya

---

<sup>3</sup> Ahmad bin 'Abdurrazzaq ad-Duwaisy, *Fatwa-Fatwa Jual Beli* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i), hlm. 276-277.

menghapus resiko, memaksimalkan keuntungan, dan meminimalisir kerugian. Sementara di dalam jual beli yang terjadi adalah saling bertukar barang yang bernilai/berharga dengan aturan yang telah disepakati.<sup>4</sup>

Keadaan ini bisa kita lihat pada masa sekarang, baik di Indonesia maupun di dunia. Allah berfirman bahwa dilarang memanen kecuali kita menanam dan orang yang melakukan riba tidak menanam tetapi memanen, dan pelaku riba bisa di katakana memanen tanaman orang lain.<sup>5</sup>

Buya Hamka menyatakan bahayanya riba, yaitu riba adalah bentuk kejahatan yang menyebabkan runtuhnya esensi dan tujuan Islam dan iman. Riba menimbulkan kerusakan persaudaraan dan perselisihan antara sesama umat manusia. Riba sesungguhnya adalah bentuk pemerasan, segelintir orang yang melakukan riba hanya duduk manis menerima keuntungan yang berlipat tanpa mengeluarkan keringat. Sedangkan orang yang terlilit oleh riba, bersusah payah untuk mengembalikan hutangnya dan menambah kekayaan pihak lain, seakan-akan ia menjadi budak.<sup>6</sup>

Jika riba masuk dan menguasai pasar ekonomi, maka para pelaku riba akan menjadi predator yang akan menghisap keringat kaum-kaum yang lemah. Jika ekonomi berlandaskan riba, maka orang yang mempunyai kuasa,

---

<sup>4</sup> Frassminggi Kamasa, *The Age of Deception : Riba dalam Globalisasi Ekonomi, Politik dan Global Indonesia* (Jakarta : Gema Insani, 2012) hlm. 88-89.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

<sup>6</sup> Frassminggi Kamasa, *The Age of...*, hlm. 102

kekayaannya akan semakin bertambah sedangkan orang yang kurang mampu akan tambah terpuruk. Orang-orang yang mempunyai modal besar untuk memberi pinjaman riba, mereka senang dengan menguasai kehidupan orang-orang yang berekonomi rendah yang terdesak harus meminjam uang namun kemampuan untuk mengembalikan sangat minim.<sup>7</sup>

Allah sudah menegaskan bahwa kegiatan jual beli termasuk kegiatan yang halal sedangkan riba diharamkan. Banyak firman Allah SWT yang ada di Al-Qur,'an dan Al-Hadits yang melarang dan mengharamkan praktek riba, tetapi masih ada saja orang yang memilih masuk ke pintu riba, entah mereka sudah mengetahui jual beli yang terdapat unsur ribanya ataupun belum mengetahui karena terpaksa melakukannya.

Diantara berbagai kalangan masyarakat yang belum paham tentang riba, salah satunya adalah kalangan pedagang yang ada di pasar Purwantoro Kabupaten Wonogiri, dengan tingkat pemahaman pedagang yang cukup rendah, bisa saja terjadi praktek jual beli yang mengandung riba.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan analisis yang lebih dalam dengan penelitian yang berjudul “Pemahaman Pedagang Muslim Tentang Riba dalam

---

<sup>7</sup> Abdul 'Azhim Jalal Abu Zaid, *Fiqh ar-Riba': Dirasat Muqaranah wa Syamilah li at-Tathbiqat al-Mu'ashirah*, terj. Abdullah, *Fiqh Riba : Studi Komprehensif tentang Riba sejak Zaman Klasik hingga Modern*(Jakarta: Senayan Publishing, 2011), hlm. 15.

Kegiatan Jual Beli di Pasar Purwanto, Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis, maka di dapat dua rumusan masalah yaitu :

1. Mengapa para pedagang muslim di Pasar Purwanto Kabupaten Wonogiri belum paham tentang riba dalam kegiatan jual beli?
2. Apakah kegiatan jual beli di Pasar Purwanto, Kabupaten Wonogiri tidak mengandung riba ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab para pedagang muslim di Pasar Purwanto, Kabupaten Wonogiri belum mengerti/paham tentang riba dalam kegiatan jual beli
2. Untuk mengetahui apakah para pedagang muslim di Pasar Purwanto, Kabupaten Wonogiri sudah menjalankan kegiatan jual beli yang tidak mengandung riba.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Ilmiah (Akademik)

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi dokumen akademik yang bermanfaat/berguna dan bisa menjadi acuan untuk semua kalangan khususnya mengenai riba dalam kegiatan jual beli serta bisa dijadikan acuan bagi sivitas akademik.

## 2. Kegunaan Praktis

### 2.1 Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan penulis tentang riba dalam kegiatan jual beli serta mengetahui tingkat pemahaman para pedagang di pasar Purwantoro tentang riba dalam kegiatan jual beli.

### 2.2 Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat khususnya pedagang yang berada di pasar Purwantoro kabupaten Wonogiri agar lebih memahami riba dalam kegiatan jual beli sehingga para pedagang di pasar Purwantoro bisa terlepas dari riba.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di lapangan, untuk memperoleh data yang sinkron dengan permasalahan penelitian. Penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan di tempat yang

mengalami permasalahan sesuai dengan kasus apa yang ingin diteliti.<sup>8</sup> Data tersebut diperoleh melalui wawancara lisan secara langsung dengan bertatap muka. Untuk menghasilkan penelitian yang benar sesuai fakta di lapangan terkait pemahaman pedagang muslim tentang riba dalam kegiatan jual beli di pasar Purwantoro maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengeksplor dan mengambil gambar mengenai keadaan dan kondisi sosial dalam cakupan luas secara terperinci dan mendalam.<sup>9</sup> Penelitian tersebut dinamakan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data hasil penelitian tidak diolah menggunakan statistika, tetapi dengan cara induktif.<sup>10</sup> Pendekatan deskriptif merupakan suatu penggambaran kejadian yang terjadi pada objek penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini penulis menggambarkan sifat objek penelitian serta menganalisis pemahaman pedagang tentang riba dalam kegiatan jual beli di pasar Purwantoro kabupaten Wonogiri.

## 2. Sumber Data

Pengumpulan data penelitian ini bersumber dari dua data yaitu :

---

<sup>8</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hlm, 15.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 209.

<sup>10</sup> Suryani Subrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hlm. 75.

<sup>11</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 16.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan pedagang di Pasar Purwantotro Kabupaten Wonogiri

b. Data Sekunder

Data sekunder secara tidak langsung diperoleh dari objek penelitian yang masih ada sangkut paut dengan penelitian. Data sekunder bersumber dari buku, dokumentasi dan data.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebuah aktivitas tanya-jawab untuk mendapatkan informasi, dalam sebuah penelitian ada poin-poin pertanyaan yang diutarakan peneliti kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data dan fakta.<sup>12</sup> Penulis disini akan mengambil pedagang muslim yang ada di pasar Purwantoro kabupaten Wonogiri sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data penelitian.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat secara langsung sumber-sumber dokumen yang masih berhubungan dengan penelitian,

---

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

dalam artian lain dokumentasi merupakan kegiatan menginput data dari dokumen elektronik dan tertulis. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang lain. Dokumentasi dilaksanakan dengan cara mencari beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Metode yang digunakan untuk mencari data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.<sup>13</sup> Peneliti di sini memperoleh data yaitu berupa statistik jumlah pedagang yang berada di pasar Purwantoro.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data artinya usaha untuk mencari dan menyunting data secara terstruktur dari sebuah tulisan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi ataupun yang lainnya untuk mengembangkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti.<sup>14</sup> Penelitian tentang pemahaman pedagang muslim tentang riba dalam kegiatan jual beli di pasar Purwantoro ini termasuk penelitian kualitatif dan menerapkan analisis deskriptif-deduktif yaitu membahas masalah umum ke arah kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm, 274.

<sup>14</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 183.